

BAB I

PENDAHULUAN

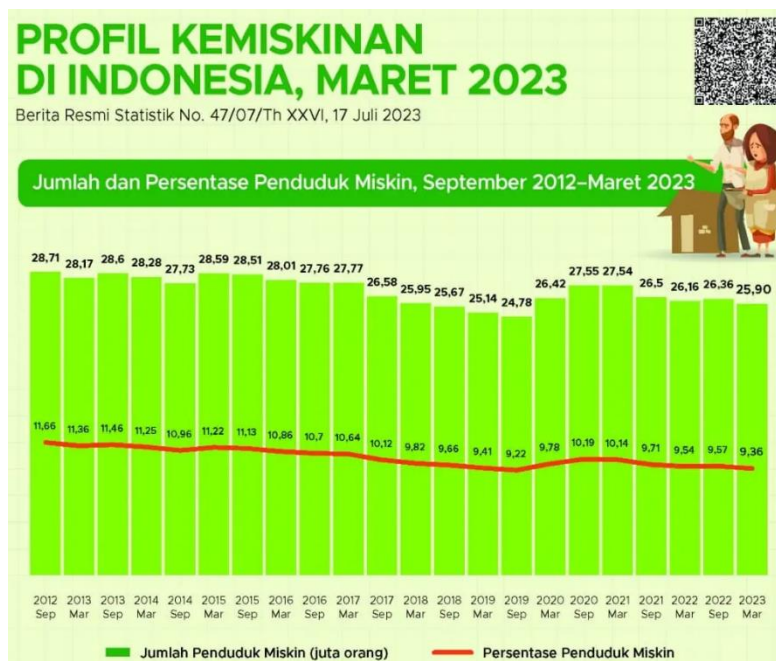
1.1 Latar Belakang

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia memiliki populasi sebesar 278,69 juta jiwa pada pertengahan tahun 2023, menjadikannya sebagai salah satu negara dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi di dunia. Dengan padatnya penduduk yang terjadi di Indonesia, terdapat tantangan sebuah negara yaitu menemukan dan menerapkan kondisi sosial yang ideal serta bagaimana mewujudkannya. Menurut Ginanjar Kartasasmita dalam buku (Anggara & Sumantri, 2016) pembangunan merupakan suatu upaya perubahan yang dilakukan yang terencana agar menjadi kondisi yang lebih baik. Dimana tanggung jawab pembangunan ini diberikan kepada pemerintahan dalam suatu negara sehingga suatu negara memiliki tugas dalam membawa masyarakat serta bangsanya pada kondisi yang lebih baik. Pada pembangunan ini bersifat multidimensi yang berkaitan dengan lingkup objek yang menjadi sasarannya sehingga arti sifatnya yang berkaitan antara bidang satu dengan bidang lainnya.

Menurut Alexander dalam buku (Anggara & Sumantri, 2016) Adapun salah satu lingkup dalam pembangunan adalah bidang pendidikan dan ekonomi. Faktor-faktor utama yang menjadi hambatan dalam pembangunan adalah rendahnya tingkat perkembangan, ketergantungan ekonomi, kurangnya akses pendidikan yang memadai, serta kondisi kesehatan yang memburuk. Indonesia pada saat ini sebagai negara berkembang juga turut menghadapi permasalahan kemiskinan tersebut,

sehingga dibutuhkan suatu upaya dan juga strategi dalam mengatasi permasalahan yang dijelaskan tersebut. (Hasan & Muhammad, 2018)

Kemiskinan merupakan tantangan sosial yang signifikan, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia, menjadi fokus utama untuk penyelesaian masalah ini. Menurut Gunawan yang dikutip oleh (Tiara & Lukman, 2023) ada dua alasan utama kemiskinan, pertama, kemiskinan dapat berasal dari faktor eksternal atau kondisi yang tidak dapat dikendalikan oleh individu. Tingkat kemiskinan seseorang ditentukan oleh kemampuannya dalam memperoleh penghasilan yang cukup untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka. Kedua, kesejahteraan masyarakat seharusnya mencakup tidak hanya kebutuhan pangan, tetapi juga kesehatan dan pendidikan yang memadai. Kemiskinan merupakan isu kompleks yang melibatkan aspek sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan. Implikasinya dapat dilihat dari data tentang jumlah penduduk miskin di Indonesia.



Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2012-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2023

Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pada bulan Maret 2023, jumlah penduduk yang hidup dalam kondisi miskin mencapai 25,90 juta orang, dimana kondisi ini mengalami penurunan sebesar 0,46 juta orang dibandingkan bulan September 2022. Pada bulan September 2022, jumlah penduduk yang hidup dalam kondisi miskin mencapai 26,36 juta orang. Meskipun mengalami kenaikan sebesar 0,20 juta orang dari Maret 2022, terjadi penurunan sebesar 0,14 juta orang dibandingkan September 2021. Berdasarkan jumlah tersebut bisa dilihat bahwa jumlah penduduk miskin terbilang cukup banyak disertai data naik turunnya presentase terkait (Lisaini, 2019).

Dari apa yang telah dijelaskan diatas angka kemiskinan yang terjadi di Indonesia masih terbilang tinggi walaupun telah mengalami penurunan. Menurut Manurung yang dikutip oleh (Karini, 2018) menyatakan bahwa kawasan miskin memiliki ciri-ciri indeks pendidikan yang rendah karena tingginya biaya pendidikan dan rendahnya pendapatan membuat penduduk miskin kesulitan dalam memperoleh pendidikan. Sehingga salah satu faktor utama yang menyebabkan kemiskinan adalah rendahnya tingkat pendidikan. Untuk mengatasi masalah ini, investasi dalam pendidikan sangat penting untuk menciptakan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas.

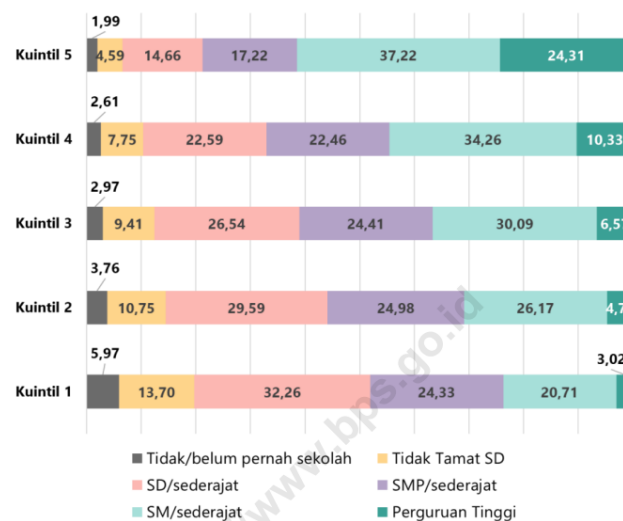
Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kualitas peserta didik, dengan fokus pada pengembangan karakter melalui pendidikan karakter. Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh (Tasyak, 2022) menjelaskan bentuk pendidikan karakter sebagai pendidikan yang ideal dengan mengimplementasikan dasar pembangunan jiwa atau yang disebut “Dasar Jiwa”.

Potensi biologis yang dibawa oleh manusia yang tidak dapat dirubah, namun dapat dikendalikan ini diarahkan pada proses bagaimana ia dapat “mengendalikan diri”, sehingga dapat dihasilkan pendidikan karakter yang membawa dasar pengajaran budi pekerti atau adab. Lembaga pendidikan, termasuk perguruan tinggi, memiliki peran strategis dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di pasar kerja global.

Menurut yang dikemukakan Nelson Mandela dikutip oleh (Makhasin, 2023), Pendidikan memainkan peran krusial dalam memajukan dan mengubah masa depan suatu bangsa secara signifikan. Kualitas hidup suatu bangsa atau negara sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Hal ini konsisten dengan kondisi dunia saat ini, di mana keberhasilan suatu negara dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0 seringkali bergantung pada kualitas sistem pendidikan yang dimilikinya. Keadaan ini menjadikan peran teknologi yang semakin dominan dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat harus mengembangkan diri supaya perannya tidak tergantikan oleh peran teknologi. Menurut Pasal 31 ayat 1 dan 2 UUD 1945, setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, dan wajib mengikuti pendidikan dasar yang dipbiayai oleh pemerintah. Oleh karena itu, suatu negara diharapkan memberikan layanan pendidikan yang merata dan terjangkau bagi semua warganya, tanpa memandang status sosial atau ekonomi mereka.

Pada kenyataannya masih terdapat ketidaksesuaian dalam dunia pendidikan, terutama terkait dengan tingginya angka putus sekolah atau ketidaklanjutan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yang sering kali disebabkan oleh keterbatasan ekonomi keluarga dalam membiayai pendidikan tingkat lanjut, serta

pandangan bahwa bekerja langsung dapat membantu perekonomian keluarga. Dikutip (Melinda & Prasetyo, 2024) pemerataan pendidikan menurut Dimmera merupakan suatu acuan mendasar bagi kemajuan wilayah yang dilakukan dengan perbaikan pendidikan secara terus-menerus dan diharapkan menghasilkan sistem pendidikan yang baik. Pendidikan memiliki kaitan erat dengan kemiskinan karena pada akhirnya menjadi fokus kajian tentang kesejahteraan masyarakat. Masyarakat miskin mempunyai lebih sedikit kesempatan untuk menerima pendidikan, dan hal ini kontraproduktif karena pendidikan dimaksudkan untuk membantu masyarakat keluar dari kemiskinan. Kemunculan pemerataan pendidikan tidak lain sendiri adalah karena faktor kemiskinan yang ada.



Gambar 1.2 Tingkat Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan Penduduk Berdasarkan Status Ekonomi di Indonesia Tahun 2022

Sumber: Badan Pusat Statistik, Tahun 2022

Gambar diatas menjelaskan bahwa tingkat pendidikan yang ditamatkan berdasarkan status ekonomi dengan melihat kuartil, dimana tingkatan kuartil dimulai dengan kuartil 1 yang artinya penduduk termiskin, kuartil 2 artinya penduduk miskin dan rentan, kuartil 3 artinya penduduk dengan pengeluaran

moderat, kuartil 4 artinya penduduk dengan pengeluaran menengah ke atas, dan kuartil 5 artinya penduduk terkaya. Pada kuartil 1 menjelaskan tingkat ekonomi penduduk yang tergolong sangat tidak mampu atau paling rendah sehingga pendidikannya hanya tamatan SD dengan nilai tertinggi 32,26 sedangkan penduduk yang tamatan perguruan tinggi dengan nilai skor terendah 3,02. Sedangkan pada kuartil 5 dengan status ekonomi yang menjelaskan tingkat ekonomi penduduk sangat mampu pendidikannya tamatan SM/ sederajat dengan nilai tertinggi 37,22 dan juga mayoritas penduduknya dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa faktor ekonomi berpengaruh dalam kualitas pendidikan yang menjadikan partisipasi dan minat dalam melanjutkan pendidikan tersebut.

Tabel 1.1 Jumlah Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Tinggi Indonesia Di Negara Asean Pada Tahun 2022

No	Negara	Persentase
1	Indonesia	31,16 %
2	Singapura	91,09 %
3	Thailand	49,29 %
4	Malaysia	43 %

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2023 (Diolah Oleh Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa APK pendidikan tinggi negara Indonesia pada tahun 2022 dapat dikatakan rendah dibandingkan dengan negara-negara Asean lainnya. Dimana berdasarkan data BPS bahwa jumlah APK pendidikan tinggi negara Indonesia yaitu 31,16 %, hal ini jauh lebih rendah dari negara Singapura yang berjumlah 91,09%. Bahkan jumlah APK negara Indonesia kalah dengan Thailand yang berjumlah 49,29% dan juga kalah dengan Malaysia

yang berjumlah 43%. Oleh karena itu pemerintah pusat diharapkan mampu mengatasi hal ini dalam meningkatkan APK negara Indonesia dan dapat bersaing dengan negara lainnya.

Pemerintah pusat merancang solusi untuk meningkatkan partisipasi dan minat mahasiswa dalam melanjutkan ke perguruan tinggi dengan memberikan bantuan biaya pendidikan melalui beasiswa gratis. Langkah ini didasarkan pada amanat Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di bab V pasal 12 (1.c), dimana peserta didik yang berprestasi namun memiliki orangtua dengan keterbatasan ekonomi mendapatkan dukungan beasiswa untuk membiayai pendidikannya, serta pasal 12 (1.d) dimana, peserta didik yang membutuhkan mendapatkan bantuan biaya pendidikan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menetapkan bahwa mahasiswa berhak mendapatkan dukungan melalui berbagai bentuk seperti (a) beasiswa berprestasi, (b) bantuan atau pembebasan biaya pendidikan, serta (c) penawaran pinjaman dana tanpa bunga yang dapat dilunasi setelah lulus atau memperoleh pekerjaan.

Pemerintah telah meluncurkan sejumlah program beasiswa, termasuk Beasiswa LPDP dari Kementerian Keuangan, Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI) dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), Beasiswa S2 dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo), serta Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB) yang merupakan inisiatif kolaboratif antara Kemenkeu dan LPDP. Selain program pemerintah seperti Kartu Indonesia Pintar Kuliah Merdeka (KIP-K Merdeka) yang

mendukung siswa SMA atau sederajat dengan prestasi akademis dan keterbatasan ekonomi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, terdapat juga berbagai beasiswa yang disediakan oleh sektor swasta. Perusahaan-perusahaan besar seperti Paragon, FIF Group, Astra, CIMB Niaga, Perintis, BCA, dan lainnya turut menyediakan kesempatan beasiswa bagi calon mahasiswa yang berprestasi dan membutuhkan.

Adanya program beasiswa yang diberikan pemerintah diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan pendidikan akibat faktor ekonomi yang ada Indonesia, salah satu contoh inisiatif adalah program beasiswa yang diterapkan oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat kota tersebut. Namun, Kota Surabaya sendiri masih mengalami permasalahan kemiskinan sehingga dapat menyebabkan kemajuan tingkat pendidikan maupun pemerataannya menjadi kurang. Hal ini dapat dilihat dari sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 angka penduduk miskin usia 15 tahun ke atas dilihat dari pendidikan yang ditamatkan. Hal ini bisa dilihat dari data berikut.

Tabel 1.2 Persentase Penduduk Miskin Usia 15 Tahun Ke Atas Berdasarkan Tingkat Pendidikan yang Telah Diselesaikan Di Kota Surabaya Pada Tahun 2019-2023

Tahun	<SD	Tamat SD/SMP	>SMA
2019	19,57	50,66	29,77
2020	9,38	62,04	28,57
2021	21,40	45,36	33,24
2022	10,56	49,99	39,45
2023	13,17	49,55	37,28

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Surabaya, Tahun 2023 (Diolah Oleh Penulis, 2024)

Berdasarkan data dalam tabel, terlihat bahwa jumlah penduduk miskin usia 15 tahun ke atas yang memiliki tamatan SD/SMP mencapai angka tertinggi pada tahun 2019-2023, lalu disusul dengan penduduk dengan tamatan SMA yang

tertinggi kedua. Dengan kata lain, hal ini menjadi perhatian serius bagi pemerintah Kota Surabaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Jika kemiskinan terjadi maka tingkat pendidikan juga menjadi terhambat dan kualitas sumber daya manusianya kurang. Sebagai respons terhadap masalah tersebut, pemerintah Kota Surabaya menyediakan program beasiswa untuk mendukung mereka yang mengalami kendala ekonomi.

Hal ini selaras dengan ketentuan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di bab V pasal 12 (1.c), dimana peserta didik yang berprestasi namun memiliki orangtua dengan keterbatasan ekonomi mendapatkan dukungan beasiswa untuk membiayai pendidikannya, serta pasal 12 (1.d) dimana, peserta didik yang membutuhkan mendapatkan bantuan biaya pendidikan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan kata lain pemerintah mempunyai kewajiban untuk memberikan bantuan berupa beasiswa kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi. Pada Kota Surabaya sendiri banyak sekali siswa yang ingin mendaftar kuliah, hal ini dibuktikan dengan daftar tabel jumlah mahasiswa di bawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Surabaya berikut ini.

Tabel 1.3 Jumlah Mahasiswa Kota Surabaya Tahun 2019-2022

Tahun	Jumlah Mahasiswa
2019	128.876 orang
2020	110.243 orang
2021	114.611 orang
2022	124.460 orang

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Tahun 2023 (Diolah oleh Penulis, 2024)

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa pada tahun 2019 hingga tahun 2020 jumlah mahasiswa Kota Surabaya mengalami penurunan yang cukup tinggi berjumlah 18.633 orang. Lalu pada tahun 2020 sampai 2021, dimana pada tahun tersebut dalam masa Covid-19 mengalami peningkatan namun tidak terlalu drastis meningkatnya yaitu berjumlah 4.300 orang. Pada masa tersebut mahasiswa yang berniat melanjutkan perguruan tinggi di Surabaya dapat dikatakan kurang peminatnya karena pada masa Covid-19 ini dari berbagai segi faktor mengalami problematik atau permasalahan salah satunya faktor ekonomi tersebut. Pada tahun 2022, dalam masa transisi ini, pemerintah Kota Surabaya memberikan bantuan melalui program beasiswa bagi masyarakat atau mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tetapi terkendala oleh biaya atau ekonomi keluarga.

Untuk menunjukkan keseriusannya, Pemerintah Kota Surabaya, di bawah kepemimpinan Walikota Bu Risma, telah merencanakan dan meluncurkan program beasiswa yang dikenal sebagai Beasiswa Generasi Emas Surabaya (Gemas). Pemerintah kota memprioritaskan pemberian beasiswa kepada anak-anak dari keluarga kurang mampu. Setelah menyelesaikan pendidikan sekolah atau perguruan tinggi, anak-anak ini langsung mendapatkan kesempatan kerja, sebagian besar di perusahaan yang telah bekerja sama dengan pemerintah kota. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan status sosial ekonomi keluarga mereka.

Program yang diinisiasi oleh Walikota Ibu Risma dilanjutkan oleh Walikota saat ini, Eri Cahyadi, melalui program beasiswa yang disebut Beasiswa Pemuda Tangguh. Beasiswa ini dikelola oleh Disbudporapar Kota Surabaya, karena bidang kepemudaan di dinas tersebut bertanggung jawab atas pengelolaannya. Hal ini

sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, terutama pada Bab I Pasal 1 (1) yang menjelaskan bahwa Penghargaan merupakan bentuk pengakuan atas prestasi dan jasa di bidang kepemudaan, yang dapat berupa material maupun non-material, Bab V Pasal 21 yang menyatakan bahwa pemuda yang berprestasi berhak menerima penghargaan atas pencapaian mereka, dan Bab XIII Pasal 48 (2) yang menyebutkan bahwa penghargaan dapat berupa gelar, tanda jasa, beasiswa, pemberian fasilitas, pekerjaan, asuransi, jaminan hari tua, dan bentuk penghargaan lainnya yang bermanfaat. Beasiswa ini diberikan kepada dua kategori siswa setingkat SMA dan mahasiswa yang berasal dari keluarga warga Surabaya (memiliki KTP atau KK Surabaya). Program ini ditujukan untuk siswa dari keluarga tidak mampu yang rentan putus sekolah, serta mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi namun terkendala biaya.

besmart.disbudporaparsby dan disbudporaparsby

PEMERINTAH KOTA SURABAYA

KATEGORI MAHASISWA BEASISWA PEMUDA TANGGUH SURABAYA 2024

SYARAT & PENDAFTARAN

- KTP Surabaya
- Mahasiswa PTN
- Tidak sedang mendapat beasiswa dari instansi lain
- Diprioritaskan untuk mahasiswa dengan keterbatasan ekonomi
- Mengisi form dan mengunggah file persyaratan melalui:

<https://besmart.surabaya.go.id>

Pendaftaran	15 Januari - 4 Februari 2024
Seleksi berkas	5 Februari - 15 Februari 2024
Pengumuman	16 Februari 2024
Registasi Ulang	20 Februari s.d 23 Februari 2024

082132870798
besmart.disbudporaparsby

Gambar 1.3 Beasiswa Pemuda Tangguh Surabaya

Sumber: Screenshot dari Instagram Disbudporapar Kota Surabaya

Gambar diatas menunjukkan bahwa untuk memperoleh beasiswa pemuda tangguh terdapat persyaratan dan pendaftaran, adapun mengenai persyaratan dan pendaftaran beasiswa pemuda tangguh tersebut telah ditetapkan dalam Peraturan Walikota Surabaya Nomor 135 Tahun 2022 tentang Tata Cara Pemberian Beasiswa, persyaratannya terdiri dari KTP/KK Surabaya, telah diterima di perguruan tinggi yang ditentukan, tidak menerima beasiswa yang lain. Pada pelaksanaan beasiswa Pemuda Tangguh setelah pendaftar memenuhi persyaratan adalah tahapan seleksi hingga penetapan hasil seleksi. Proses seleksi melibatkan Dinas Sosial Kota Surabaya sebagai instansi yang menentukan terkait standar kemiskinan/ekonomi dari penerima beasiswa, serta Dinas Pendidikan Kota Surabaya sebagai instansi yang mampu menentukan standar nilai/kepandaian dari calon penerima beasiswa.

Beasiswa Pemuda Tangguh menyediakan bantuan untuk mahasiswa yang menerima beasiswa, mereka mendapatkan tiga jenis tunjangan pendidikan: biaya Uang Kuliah Tunggal (UKT) selama 8 semester, tunjangan operasional pendidikan sebesar Rp750 ribu per semester, dan uang saku sebesar Rp500 ribu per bulan. Program ini ditujukan kepada pelajar dari keluarga berpenghasilan rendah (MBR) yang kini disebut Keluarga Miskin (Gamis) di Surabaya. Beasiswa ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa dari latar belakang ekonomi yang terbatas untuk mengejar pendidikan tinggi. Selain itu, mendukung juga anak muda yang menonjol baik dalam prestasi akademik maupun di luar akademik. Program ini diharapkan dapat membangun semangat berprestasi di kalangan pemuda Indonesia salah satunya Kota Surabaya. Dengan demikian, semua anak di Surabaya, Indonesia tidak

lagi merasa terhalang untuk mengejar mimpi mereka dalam mengejar pendidikan tinggi karena kendala finansial di keluarganya.

Namun dari implementasi program beasiswa pemuda tangguh yang sudah terlaksana ini terdapat permasalahan ataupun problem yang terjadi. Permasalahan yang terjadi adalah mengenai kurang atau minimnya kuota beasiswa pemuda tangguh dan harus ditambah lagi. Hal ini disampaikan oleh Wakil Ketua DPRD Kota Surabaya sekaligus Legislator PKS Reni Astuti ini menerangkan pada tahun 2024 ini bantuan yang diperuntukkan bagi pemuda Kota Surabaya tersisa 800 orang penerima, oleh karena itu, Reni mendorong pemerintah Kota Surabaya untuk meningkatkan kuota penerima beasiswa hingga mencapai 1000 orang pada tahun 2024. Hal ini dilansir dalam berita [rri.co.id](https://www.rri.co.id)

“Saya mendorong agar anak-anak Kota Surabaya Diberi Kesempatan seluas-luasnya untuk dapat mengenyam pendidikan tinggi. Kami berharap pemerintah menambah beasiswa ini minimal 200 untuk mahasiswa baru atau mahasiswa aktif pada periode pendaftaran berikutnya tahun ini”. Sumber: <https://www.rri.co.id/ipitek/670627/reni-astuti-menilai-beasiswa-pemuda-tangguh-masih-minim> diakses pada 06 Juni 2024.

Berdasarkan berita tersebut bahwa permasalahan yang terjadi adalah masih minim atau kurangnya dalam kuota yang diberikan terhadap masyarakat kategori Keluarga Miskin (Gamis) untuk mengejar pendidikan di perguruan tinggi di Kota Surabaya. Dimana, targetnya sendiri pada tahun 2024 berjumlah 3500 orang tetapi realisasinya masih berjumlah 2700 orang sehingga kuotanya hanya tersisa sekitar 800 orang untuk realisasinya. Sehingga, Wakil Ketua DPRD Kota Surabaya Reni Astuti menyarankan kepada Pemerintah Kota Surabaya untuk meningkatkan kuota

tersebut, sehingga masyarakat Keluarga Miskin dapat merasakan kesetaraan dalam akses pendidikan yang lebih luas dan menyeluruh.

Tabel 1.4 Target dan Realisasi Program Beasiswa Pemuda Tangguh Bagi Mahasiswa

No	Tahun	Target	Realisasi
1.	2022	2700	2700
2.	2023	3186	3186
3.	2024	3500	3500

Sumber: Disbudporapar Kota Surabaya (Data diolah penulis, 2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2022 Disbudporapar Kota Surabaya menargetkan sebanyak 2700 telah terealisasi sesuai dengan target tersebut. Pada tahun 2023 hal tersebut juga terjadi dimana realisasi terlaksana sesuai targetnya. Namun, pada tahun 2024 sendiri sudah terealisasi sebanyak 3500 per bulan agustus dari 3500 yang ditargetkan. Bapak Heri selaku staff dinas menjelaskan bahwa penetapan terkait jumlah target tiap tahun disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan anggaran dari APBD pemerintah sendiri.

Namun, dalam pemberian kuota ini terdapat kendala juga mengenai pemberian informasi dan juga pengoptimalisasiannya. Wakil Ketua DPRD Surabaya, Laila Mufidah menegaskan perlunya upaya maksimal dalam penyebaran informasi untuk memastikan bahwa kuota beasiswa untuk mahasiswa dimanfaatkan secara maksimal. Hal tersebut dilansir dalam berita antaranews.com.

“Semua harus bekerja bersama-sama untuk menyukseskan program terbaik Beasiswa Pemuda Tangguh. Tahun depan program ini diupayakan semua kuota harus termanfaatkan. Jangan ada yang berhak

menerima beasiswa malah tidak tahu informasinya,” Sumber : https://www.antaraneews.com/berita/3808878/pimpinan-dprd-beasiswa-pemuda-tangguh-surabaya-harus-dioptimalkan?utm_source=antaranews&utm_medium=mobile&utm_campaign=latest_category diakses pada 06 Juni 2024

Berdasarkan berita tersebut permasalahan yang terjadi adalah karena kuota yang belum dimanfaatkan secara maksimal karena ketidaktahuan informasi mengenai program beasiswa pemuda tangguh ini. Padahal, pada pelaksanaan program beasiswa ini di era digitalisasi saat ini seharusnya informasi telah tersampaikan secara cepat dan mudah tertampung oleh masyarakat luas.

Permasalahan lain yang terjadi dalam pelaksanaan program beasiswa pemuda tangguh ini ketetapan sasaran dalam pemberian program beasiswa ini. Dimana hal ini dapat dikatakan berdasarkan Komisi D DPRD Kota Surabaya yaitu Khusnul Khotimah yang menyatakan perlu pengkajian ulang dalam peraturan beasiswa ini agar lebih tepat sasaran. Dimana Khusnul menyebutkan bahwa Peraturan Walikota Kota Surabaya Nomor 135 Tahun 2022 tentang Tata Cara Pemberian Beasiswa menjadi acuan bagi tim verifikator dalam menilai dan memilih calon penerima beasiswa berdasarkan kategori yang sesuai, sehingga menurutnya harus dijelaskan secara detail persyaratannya. Hal tersebut dilansir dalam berita tribunjatim.com

“...Lebih tepatnya diperkaya agar semua tepat sasaran dan menjangkau luas...” “...telah dibuka pendaftaran beasiswa pemuda tangguh. Disitu hanya menuliskan KTP Surabaya. Artinya yang mampu bisa mendaftar. Padahal ada pertimbangan gakin yang diutamakan. Ini juga saya rasa ada yang tidak match...” Sumber: <https://jatim.tribunnews.com/2024/05/07/komisi-d-sarankan-perwali-beasiswa-pemuda-tangguh-surabaya-dikaji-ulang-khusnul-agar-tepat-sasaran> diakses pada 06 Juni 2024

Berdasarkan berita diatas menunjukkan permasalahan mengenai beasiswa ini bahwa program beasiswa pemuda tangguh ini perlu pengkajian ulang antara program yang dilaksanakan dengan peraturan yang ada. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan pihak dinas melalui Staff Bidang Kepemudaan Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya yaitu Bapak Heri saat peneliti melakukan wawancara untuk pra penelitian pada 20 Februari 2024:

“Iyaa mas antara pamflet yang kita sebar dengan peraturan yang berlaku itu belum sama. Pendaftaran yang dijelaskan seperti halnya dipamflet juga kita cantumin prioritas bagi keluarga miskin untuk pemuda Kota Surabaya, sedangkan dalam peraturan yang berlaku sekarang didalamnya hanya menjelaskan warga Kota Surabaya yang dibuktikan KTP atau KK dan juga memiliki prestasi akademik atau non akademik mas, tidak mencantumkan mengenai prioritas keluarga miskin itu mas kayak yang ada dipamflet itu tidak ada sehingga untuk pembaharuan peraturannya belum ada pembaharuan lagi mas.”

Dari wawancara pendahuluan tersebut permasalahan yang terjadi mengenai beasiswa ini adalah belum adanya pengkajian ulang antara pamflet yang disebar dengan peraturan yang berlaku sehingga hal ini menimbulkan permasalahan baik dari pendaftaran, persyaratan dan juga penyeleksian.

Permasalahan ketepatan sasaran pada pelaksanaan program beasiswa pemuda tangguh ini diperkuat oleh peneliti pada saat melakukan pra penelitian berupa wawancara pendahuluan terhadap penerima beasiswa pemuda tangguh yang tidak berkenan namanya untuk disebutkan jadi peneliti hanya menyebutkan inisial yaitu S dari Univeristas Airlangga pada 5 Juni 2024:

“Dalam pemberian beasiswa ini menurutku mungkin ada yang kurang tepat sasaran sih mas karena ada temen seprodiku nama inisialnya H mas yang menurutku bahkan dibilang mampu karena dari gaya hidup dan cara berpakaian yang menurutku dia itu branded tapi kenapa bisa keterima yaa itu membuatku sedikit bertanya kok bisa dan dilihat dari mana penyeleksiannya yaa itu aku juga bingung mas.”

Lalu peneliti juga melakukan pra penelitian atau observasi terhadap penerima beasiswa yang lain yang menyatakan permasalahan yang juga sama, dimana pernyataan ini disampaikan oleh mahasiswa penerima beasiswa pemuda tangguh yang namanya juga tidak berkenan untuk disebutkan jadi peneliti juga menyebutkan inisial yaitu I dari UPN Veteran Jawa Timur pada 6 Juni 2024:

“Menurut saya ada yang tepat sasaran ada yang belum tepat sasaran mas, tetapi berdasarkan pengalaman saya mas ada temen saya yang namanya tidak dapat saya sebutkan itu yang dapat dikatakan mampu karena punya mobil dan juga HPnya juga bagus mas tetapi bisa mendapatkan beasiswa, aku gatau ya kok bisa diterima dia, entah dia bisa jadi masukin data rumah nya itu bukan data rumahnya yang asli mas jadi dia masukin KK atau foto rumahnya bisa jadi ngga sesuai mas.”

Berdasarkan pra wawancara yang dilakukan peneliti diatas, diberikan rujukan oleh narasumber berinisial Izza untuk menemui narasumber yang dimaksudkan yang menurutnya tidak tepat sasaran, penerima beasiswa pemuda tangguh yang tidak tepat sasaran yang diperoleh peneliti dari narasumber berinisial D atas saran narasumber I.

Berdasarkan permasalahan atas ketidaktepatan sasaran terkait beasiswa pemuda tangguh yang telah disampaikan oleh beberapa narasumber. Maka dari itu, peneliti juga mewawancarai dua penerima beasiswa yang dimaksud atas ketidaktepatan sasaran dengan nama dan asal universitas yang disamarkan sesuai permintaan narasumber, narasumber yang diwawancara peneliti berjumlah dua narasumber dilakukan pada tanggal 6 Juni 2024:

"Sebelum wawancara ini dilakukan, saya ingin identitas saya tidak disebarluaskan ya mas. Terkait hal ini memang saya sendiri masuk sebagai penerima beasiswa, saya juga tidak mengetahui bagaimana pertimbangan yang dilakukan oleh tim penyeleksi dari beasiswa pemuda tangguh, mungkin orang lain mempunyai persepsi bahwa saya termasuk mahasiswa yang masih mampu secara finansial karena hp yang saya

pakai bermerek iphone dan juga ayah saya mempunyai mobil. Namun demikian finansial setiap orang beda beda cara menanggapinya, di sisi saya sendiri saya mengikuti beasiswa karena tidak ingin merepotkan orangtua dalam pengeluaran uang yang terjadi saat perkuliahan seperti itu mas". (Narasumber 1)

“Maaf mas untuk data identitas saya mohon jangan diberitahukan siapa-siapa ya. Iya mas betul saya memang penerima beasiswa pemuda tangguh ini, mungkin orang-orang punya pandangan ke saya bahwa ini sebetulnya mahasiswa mampu secara ekonomi karena Hp saya dua salah satunya Iphone dan juga dalam anggota keluarga saya juga memiliki mobil. Saya juga tidak mengetahui bagaimana pertimbangan yang dilakukan oleh pihak dinas dalam menyeleksi dari beasiswa ini mas. Tetapi mas, kebutuhan setiap orang juga berbeda-beda saya mendaftar beasiswa ini karena juga tidak mau merepotkan kedua rang tua saya dalam hal perkuliaan ini mas". (Narasumber 2)

Kedua pernyataan diatas menjadi bukti bahwasannya terjadi ketidaktepan sasaran penerimaan beasiswa pemuda tangguh yang memang tidak semua penerima adalah tergolong masyarakat berpenghasilan rendah karena dari segi ekonomi maupun financial mereka dapat dikategorikan mampu. Sehingga dalam pemberian beasiswa pemuda tangguh ini harus mendapatkan perhatian khusus dari pihak Disbudporapar.

Berdasarkan data yang telah dijelaskan di atas, penulis melihat bagaimana implementasi program beasiswa pemuda tangguh bagi mahasiswa dalam menunjang pendidikan di Kota Surabaya. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Program Beasiswa Pemuda Tangguh Bagi Mahasiswa dalam Menunjang Pendidikan di Kota Surabaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Implementasi Program Beasiswa Pemuda Tangguh Bagi Mahasiswa dalam Menunjang Pendidikan di Kota Surabaya?”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi program beasiswa pemuda tangguh bagi mahasiswa dalam menunjang pendidikan di Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan dalam penelitian ini, penulis memiliki pandangan mengenai manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan penelitian ini. Manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai implementasi program Beasiswa Pemuda Tangguh bagi mahasiswa dalam menunjang pendidikan di Kota Surabaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, serta untuk menambah pengetahuan dan wawasan melalui penelitian tentang implementasi program Beasiswa Pemuda Tangguh bagi mahasiswa dalam menunjang pendidikan di Kota Surabaya.

2. Bagi Pembaca

Memberikan berbagai pengetahuan tambahan kepada pembaca secara luas tentang manfaat dari topik yang telah dibahas oleh penulis.

3. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Untuk memperluas referensi dan literatur yang tersedia di perpustakaan, yang dapat digunakan sebagai studi untuk penelitian yang akan dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

4. Bagi Pemerintah Kota Surabaya

Sebagai sumber acuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan program Beasiswa Pemuda Tangguh bagi mahasiswa yang menunjang pendidikan di Kota Surabaya.